

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Berdasarkan profil UPTD Puskesmas 1 Dinas Kesehatan Denpasar Timur dijabarkan sebagai berikut:

a. Letak geografi

UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur mulai beroperasi tanggal 10 Oktober 1957

Luas tanah Puskesmas : 1.500 m²

Luas Bangunan : 436 m²

Luas wilayah kerja : 7.509 Km²

Rata-rata waktu tempuh masyarakat ke Puskesmas : ½ jam (terdekat), 1,5 jam (terjauh).

Batas-batas :

Sebelah Utara : Kelurahan Tonja

Sebelah Timur : Kelurahan Kesiman

Sebelah Selatan : Kelurahan Renon dan Panjer

Sebelah Barat : Desa Dauh Puri Kangin & Desa Dangin Puri Kangin

b. Jumlah penduduk

1) Jumlah Penduduk : 87.455 orang

2) Jumlah Laki-laki : 44.572 orang

3) Jumlah Perempuan : 42.883 orang

Data jumlah TPM (Tempat Pengelolaan Makanan) di wilayah kerja puskesmas 1 denpasar timur tahun 2023 sebanyak 368 yang terdiri dari 5 jasa boga, 34 restoran, 35 rumah makan, 20 depot air minum, 239 gerai pangan makanan jajanan, 35 gerai pangan jajanan kantin. Dari sebaran tempat pengelolaan makanan tersebut paling banyak berada di wilayah desa sumerta kelod karena banyaknya daerah perkantoran di wilayah desa tersebut. Jumlah penjamah makanan pada rumah makan sebanyak 35 orang yang terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, serta lama bekerja yang berbeda - beda.

2. Analisis univariat

Hasil analisis distribusi frekuensi responden penjamah makanan pada rumah makan berdasarkan karakteristik responden penjamah makanan yang akan dilakukan penelitian di wilayah kerja puskesmas 1 denpasar timur sebagai berikut :

a. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2
Distribusi karakteristik penjamah makanan pada rumah makan
berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	20	57,1
Perempuan	15	42,9
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas untuk distribusi responden yang paling banyak yaitu responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 orang (57,1%) dan responden yang paling sedikit yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 orang (42,9%).

b. Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 3
Distribusi karakteristik penjamah makanan pada rumah makan
berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
20-25	10	28,6
26-30	4	11,4
31-35	5	14,3
36-40	8	22,9
41-45	4	11,4
46-50	2	5,7
51-55	2	5,7
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas untuk distribusi responden yang paling banyak yaitu responden dengan rentangan umur 20-25 tahun yaitu sebanyak 10 orang (28,6%) dan responden yang paling sedikit yaitu pada rentangan usia 46-50 tahun dan 51-55 tahun sebanyak 2 orang (5,7%).

c. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4
Distribusi karakteristik penjamah makanan pada rumah makan
berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	5	14,3
SMP	7	20,0
SMA	22	62,9
Sarjana	1	2,9
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas untuk distribusi pendidikan responden yang paling banyak yaitu karyawan dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 22 orang (62,9%) dan responden yang paling sedikit yaitu dengan pendidikan Sarjana sebanyak 1 orang (2,9%).

d. Distribusi responden berdasarkan lama bekerja

Tabel 5
Distribusi karakteristik penjamah makanan pada rumah makan
berdasarkan lama bekerja

Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0-10	30	85,7
11-20	4	11,4
21-30	1	2,9
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel diatas untuk distribusi lama bekerja yang paling banyak yaitu dengan lama bekerja 0-10 tahun yaitu sebanyak 30 orang (85,7%) dan responden yang paling sedikit yaitu dengan lama bekerja 21-30 tahun sebanyak 1 orang (2,9%).

3. Analisis bivariat

Sebelum dilakukan uji analisa statistik, syarat data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Data kelompok yang dianalisis berdistribusi normal sehingga menggunakan uji *paired t-test*.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *kosmogorov smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi nya ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Pengetahuan, dan Sikap
Penjamah Makanan tentang Personal Hygiene

Variabel	Kolomogrov Smirnov	
	Sig	df
Pengetahuan		
Sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media poster dan leaflet tentang personal hygiene pada penjamah makanan (<i>pretest</i>)	0,055	35
Sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media poster dan leaflet tentang personal hygiene pada penjamah makanan (<i>posttest</i>)	0,086	35
Sikap		
Sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media poster dan leaflet tentang personal hygiene pada penjamah makanan (<i>pretest</i>)	0,130	35
Sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media poster dan leaflet tentang personal hygiene pada penjamah makanan (<i>posttest</i>)	0,090	35

Berdasarkan data tabel diatas diperoleh hasil uji normalitas data pengetahuan dan sikap penjamah makanan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster tentang personal hygiene didapatkan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Dalam hal ini untuk pengujian selanjutnya menggunakan

analisis *paired t-test* sampel dapat dilakukan, karena uji normalitas data menunjukkan berdistribusi secara normal.

4. Analisis bivariat

Analisis data dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster tentang *personal hygiene* pada penjamah makanan dengan menggunakan uji *paired t-test*, hasil uji analisis ditunjukkan dengan tabel dibawah ini :

a. Perbedaan nilai pengetahuan penjamah makanan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster tentang *personal hygiene*

Tabel 7
Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan penjamah makanan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *personal hygiene*

Variabel	Mean	t	Sig (2-tailed)	N
Pengetahuan				
Sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media poster dan <i>leaflet</i> tentang <i>personal hygiene</i> pada penjamah makanan (<i>pretest</i>)	6,20	-8,375	0,000	35
Sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media poster dan <i>leaflet</i> tentang <i>personal hygiene</i> pada penjamah makanan (<i>posttest</i>)	9,48			35

Berdasarkan hasil uji analisis *paired t-test* pada tabel di atas diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan tentang *personal hygiene* sebelum diberikan

penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster adalah 6,20 dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster sebesar 9,48 dengan t hitung -8,375 serta nilai *sig* (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil uji analisis *paired t-test* dengan nilai *sig* (2-tailed) < alpha (0,05) maka dinyatakan data terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Oleh karena itu, nilai pengetahuan penjamah makanan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster tentang *personal hygiene* dinyatakan ada perbedaan dari hasil pemberian penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster tentang *personal hygiene*.

b. Perbedaan nilai sikap penjamah makanan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster tentang *personal hygiene*

Tabel 8
Perbedaan nilai rata-rata sikap penjamah makanan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *personal hygiene*

Variabel	Mean	t	Sig (2-tailed)	N
Sikap Sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media poster dan <i>leaflet</i> tentang <i>personal hygiene</i> pada penjamah makanan (<i>pretest</i>)	9,37	-3,194	0,003	35
Sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media poster dan <i>leaflet</i> tentang <i>personal hygiene</i> pada penjamah makanan (<i>posttest</i>)	10,68			35

Dari hasil analisis dengan uji *paired t-test* pada tabel diatas diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sikap tentang *personal hygiene* sebelum diberikan

penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster adalah 9,37 dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster sebesar 10,68 dengan t hitung -3,194 serta nilai sig (2-tailed) sebesar 0,003. Dengan melihat sig (2-tailed) $(0,003) < \alpha (0,05)$ maka ada perbedaan nilai sikap penjamah makanan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster tentang *personal hygiene*.

B. Pembahasan

1. Perbedaan nilai pengetahuan penjamah makanan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster tentang *personal hygiene*

Variabel	Sebelum (<i>pretest</i>)	Sesudah(<i>posttest</i>)
Pengetahuan	6,20	9,48

Berdasarkan hasil analisis data uji *paired t-test* pada tabel diatas diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan tentang *personal hygiene* sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster sebesar 6,20 dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster sebesar 9,48. Dilihat pada nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan pengetahuan penjamah makanan meningkat setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster tentang *personal hygiene*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan *personal hygiene* penjamah makanan pada rumah makan adalah penyuluhan kesehatan yang merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti,

tetapi juga mau melakukan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan (Al Rahmad, 2017).

Media *leaflet* dan poster sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mengkombinasikan pemberian informasi sehingga mempermudah penyuluh menyampaikan materi dan membantu peserta didik memahami materi karena semua informasi ditampilkan dengan kata yang jelas, mudah dipahami serta menggunakan gambar yang menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. (Nabila, 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap sesuatu. Penginderaan manusia terjadi melalui pancaindra, yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Banyak faktor memengaruhi pengetahuan dan penerapan seseorang, seperti pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan budaya. Menurut (Miranti, 2016), tingkat pendidikan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Selain peningkatan pengetahuan, melindungi konsumen dari penyebaran mikroorganisme penyebab penyakit (patogen) adalah kuncinya. Selama proses pemasakan, patogen yang ada pada tubuh penjamah makanan dapat hinggap pada makanan jika mereka tidak memperhatikan keamanan pangan. Mikroorganisme berkembang biak pada makanan hingga jumlah yang cukup untuk menginfeksi manusia. Ini karena pengelolaan makanan harus mematuhi prinsip kebersihan makanan sepanjang proses dari pemilihan bahan hingga penyajian. Prinsip untuk memilih bahan makanan adalah bahwa bahan makanan mentah, atau segar, harus diproses sebelum dihidangkan dan harus dipilih sesuai dengan persyaratan bahan

amakanan segar. Prinsip *first in first out (FIFO)* dan *first expired first out (FEFO)* harus diterapkan untuk melindungi bahan makanan dari kontaminasi. Pengolahan makanan memperhatikan higienis sanitasi penanganan, tempat pengolahan, alat, dan prioritas memasak. Tempat atau wadah penyimpanan harus sesuai dengan jenis bahan makanan dan memperhatikan suhu penyimpanan yang sesuai (Mahmudah, 2023).

Dari penjelasan diatas adapun penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Nabila (2020) , didapatkan hasil penelitian dievaluasi menggunakan uji T-Test Dependen terhadap tingkat pengetahuan yang dihasilkan oleh penyuluhan. Pada kategori pengetahuan, ditemukan nilai $p=0,001$, yang menunjukkan bahwa penyuluhan pada penjamah makanan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Pada kategori penerapan, juga ditemukan nilai yang signifikan, $p=0,006$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Perbedaan nilai sikap penjamah makanan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster tentang *personal hygiene*

Variabel	Sebelum (<i>pretest</i>)	Sesudah(<i>posttest</i>)
Sikap	9,37	10,68

Berdasarkan hasil analisis data uji paired t-test pada tabel diatas diperoleh hasil nilai rata-rata (*mean*) sikap tentang *personal hygiene* sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster sebesar 9,37 dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster sebesar 10,68. Dilihat

pada nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan sikap penjamah makanan meningkat setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dan poster tentang *personal hygiene*.

Sikap ialah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi pada kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan kepada objek (Asfian, 2023).

Untuk mengubah sikap kearah yang lebih positif diperlukan kesadaran dalam diri kita untuk bisa mempersiapkan diri untuk bertindak terhadap hal-hal dalam lingkungan kita. Seseorang akan memiliki sikap yang baik jika mereka memiliki pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* mempengaruhi sikap yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan oleh data *post-test* pengetahuan dan sikap bahwa penjamah makanan yang memiliki sikap positif adalah penjamah makanan yang memiliki pengetahuan yang meningkat, dan karena pengetahuan yang meningkat, sikap penjamah makanan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri juga menjadi positif.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Asfian (2023) menunjukkan hasil bahwa Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks T-test* diperoleh (Sig. 2-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media *leaflet* terhadap peningkatan sikap dalam pemilihan makanan jajanan pada siswa SDN 1 Biwinapada Kabupaten

Buton Selatan Tahun 2022. Selanjutnya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agustin (2017), uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji *t-pair* untuk menentukan hubungan antara variabel penyuluhan kesehatan dan pandangan remaja tentang kesehatan reproduksi. Hasil menunjukkan bahwa dua variabel memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain, dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dan H_0 ditolak.

Berdasarkan data yang sudah di jabarkan diatas tingkat pengetahuan penjamah makanan pada rumah makan tentang *personal hygiene* mengalami peningkatan sebesar 3,28 , sedangkan sikap penjamah makanan pada rumah makan tentang *personal hygiene* mengalami peningkatan sebesar 1,31. Dari penjelasan diatas bahwa pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet dan poster untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene* dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan oleh sekolah sekolah maupun puskesmas dalam menyampaikan pendidikan kesehatan.